

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Islam Kamilah

Nining Khaeriyah¹, Lia Kurniawaty²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca sakti Bekasi
e-mail: niningkhaeriyah369@gmail.com

Abstrak

Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sudah dilakukan di TK Islam Kamilah Bekasi, telah menjadi kebiasaan sehari-hari yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di TK Islam Kamilah, dari anak didik masuk sampai dengan pulang. Beberapa hidup bersih dan sehat yang telah dilakukan di TK Islam Kamilah antara lain Kebiasaan mencuci tangan, Kebiasaan buang sampah pada tempatnya, Berolahraga teratur, Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, Menggunakan jamban yang bersih dan sehat, Memelihara rambut agar bersih dan rapi, Memelihara kuku. Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat sudah dilakukan di TK Islam Kamilah, seperti melakukan perilaku cuci tangan pake sabun dengan rutin, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan kegiatan olahraga satu kali dalam seminggu, melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan serta pengukuran lingkaran kepala setiap bulan sekali, menggunakan toilet untuk buang air besar dan air kecil yang disediakan sekolah, pemeliharaan rambut dilakukan seminggu sekali, memakai seragam yang bersih dan rapih, membersihkan dan memotong kuku secara rutin. Pihak sekolah agar meningkatkan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, dan membangun kepedulian siswa untuk bersedekah sampah serta menjaga kualitas sarana sanitasi yang ada di sekolah.

Kata kunci: Perilaku Hidup Bersih dan sehat, PAUD, Pembiasaan

Abstract

Habituation of Clean and Healthy Living Behavior has been done in The Islamic Kindergarten Kamilah Bekasi, has become a daily habit that is carried out in the process of teaching and learning in Our Islamic Kindergarten, from students entering until going home. Some of the clean and healthy living that has been done in Our Islamic Kindergarten include hand washing habits, Habits of removing garbage in its place, Exercising regularly, Weighing weight and measuring height, Using clean and healthy latrines, Maintaining hair to be clean and neat, Maintaining nails. The research used by researchers is qualitative research. The method used in this study is a descriptive qualitative method. Based on the results of research that has been done, researchers concluded that the implementation of clean and healthy living behaviors has been carried out in Our Islamic Kindergarten, such as doing hand washing behavior with soap regularly, removing garbage in its place, carrying out sports activities once a week, doing weight weighing and height measurements and head circumference measurements every month, Using the toilet for bowel movements and small water provided by the school, hair maintenance is done once a week, wears a clean and neat uniform, cleans and cuts nails regularly. The school to improve the habits of clean and healthy living behavior, and build student awareness to give garbage and maintain the quality of sanitation facilities in the school.

Keywords: Perilaku Hidup Bersih dan sehat, PAUD, Pembiasaan

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum dilaksanakannya pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang

ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani secara optimal agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek yaitu yang meliputi moral agama, sosial emosional dan kemandirian, motorik, kognitif dan bahasa.

Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan integritasi. Sesuai dengan Perpres Nomor 60 Tahun 2013, dan UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 28 bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan kesehatan anak usia dini tidak hanya untuk mengubah dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tetapi memahami tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang normal serta mekanisme memaksimalkan semua potensi anak usia dini.

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran setiap individu maupun kelompok (Depkes RI, 2007). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, sehingga dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia sehat 2010 (www.dinkes.go.id). Perilaku hidup bersih dan sehat bagus diterapkan pada lingkungan sekolah seperti di PAUD atau Taman Kanak-kanak. Membentuk pola hidup sehat lebih mudah daripada mengubah perilaku hidup sehat. Sekali lagi tugas membentuk perilaku sehat pada anak usia dini bukan menjadi tugas orang tua semata, melainkan juga pihak sekolah. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga (Benny Karuniawati: 2020). Anak belajar dari bagaimana orang dewasa memperlakukan mereka (Alwisol 2009: 292). Perilaku tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah. (Ratna Julianti: 2018). Anak usia dini belajar melalui pengamatan mereka terhadap suatu kegiatan yang dilakukan orang tua atau gurunya, dan belajar dari apa yang mereka dengar dari orang tua dan orang-orang dewasa di sekitar lingkungan mereka. Anak usia dini akan meniru kegiatan orang tua sehingga mereka memperoleh pengalaman tentang suatu kegiatan. Cara untuk menjaga sistem imun supaya dapat berfungsi dengan baik adalah dengan asupan gizi yang cukup (Carder, 2020; Ibrahim and El-Sayed, 2016).

Tumbuh berkembangnya anak usia dini yang optimal tergantung 3 (tiga) pilar layanan, yaitu asupan gizi, layanan kesehatan dan stimulasi psikososial (Yesi Novitasari: 2018). Mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi (James 2008). Kebiasaan mencuci tangan sangat tepat diajarkan pada anak usia dini. Anorital dan Andayasari (2011) menyatakan perilaku selalu menjaga kebersihan tangan dengan secara teratur menggunting kuku dapat mencegah anak IKRAITH-ABDIMAS Vol 2 No 3 Bulan November 2019 135 terjangkit penyakit diare. Dan Nasution (2005) mengungkapkan penularan infeksi oleh jamur dapat melalui kuku yang menjadi tempat jamur.

Jika orang tua membiasakan perilaku sehat sejak dini, maka anak pun akan terbiasa dengan perilaku sehat tersebut. Sampah adalah sisa-kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat (Suyoto, 2008). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat juga merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Depkes RI, 2017). Menurut Syahreni (2011:3) perilaku adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu (seseorang), baik yang dapat diamati (dilihat) secara langsung maupun tidak langsung. PHBS juga merupakan bagian dari pelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang PAUD Holistik Integratif, sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam menjamin terpenuhinya Holistik Integratifnya hak tumbuh kembang anak usia dini dalam hal pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, serta perlindungan dan kesejahteraan anak. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sudah dilakukan di TK Islam Kamilah Bekasi, telah menjadi kebiasaan sehari-hari yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di TK Islam Kamilah. Dari anak didik masuk sampai dengan pulang. Beberapa perilaku hidup bersih dan sehat yang telah dilakukan di TK Islam Kamilah antara lain : Kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan buang sampah pada tempatnya, berolahraga teratur, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, memelihara rambut agar bersih dan rapi, memelihara kuku.

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat (Depkes RI, 2011). Pada dasarnya PHBS merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur – jalur komunikasi sebagai media berbagai informasi. (Proverawati dan Rahmawati 2012: 3).

Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu – individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari – hari yang bersih dan sehat. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan. Tatanan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melibatkan beberapa elemen yang merupakan bagian dari tempat beraktivitas dalam kehidupan sehari – hari.

Manfaat PHBS secara umum adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mau menjalankan hidup bersih dan sehat. Hal tersebut agar masyarakat bisa mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan. Selain itu, dengan menerapkan PHBS masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup. Beberapa contoh indikator PHBS di sekolah antara lain (Direktorat Promosi Kesehatan, Kementerian Kesehatan, 2016) ; antara lain : Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat.

METODE

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut I Made Winartha, (2006:155) Metode deskriptif kualitatif adalah menganalisa, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan;

Uji Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Dilakukan dengan mengaudit dari keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2017: 377)

Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276).

Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Sugiyono (2008: 368) menyatakan bahwa: "dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut juga reliabilitas.

Konfirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada (Sugiyono, 2013: 131).

Lokasi yang dipilih oleh peneliti ini adalah di TK Islam Kamilah Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Islam Kamilah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dilakukan oleh siswa TK Islam Kamilah Kecamatan Bekasi Timur, antara lain ; Perilaku mencuci tangan dengan benar para siswa, Perilaku membuang sampah dengan benar, Perilaku siswa dalam berolahraga, Perilaku kebiasaan siswa menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, Perilaku siswa dalam buang air kecil dan besar, Perilaku siswa dalam memelihara dan kebersihan rambut, Perilaku siswa dalam memakai pakaian bersih dan rapih, Perilaku siswa dalam memelihara kebersihan kuk.

Pada situasi Pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar tidak seperti pada masa sebelum Pandemi. Lokasi TK termasuk zona hijau, sehingga pembelajaran yang dilakukan di dengan tatap muka secara prokes, seperti memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak (social distancing), menghindari kerumauan. Juga pembelajaran dilakukan 3x dalam satu minggu dan 5 siswa dalam satu kelasnya.

TK Islam Kamilah berdiri pada tahun 2004 dibawah yayasan Islam Al Fajr. Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa sebanyak 24 siswa dengan rincian siswa perempuan sejumlah 9 siswa dan siswa laki-laki sejumlah 15 siswa. Dalam hal ketersediaan fasilitas terkait dengan PHBS, TK Islam Kamilah telah memiliki fasilitas seperti : tempat cuci tangan 3 buah, tempat sampah tertutup 3 buah dan tempat sampah terbuka 2 buah, toilet siswa laki-laki 1 dan siswa perempuan 1, sarana olahraga, dan sarana olahraga.

Melihat dari jumlah siswa yang ada serta ketersediaan fasilitas terutama tempat cuci tangan, dan toilet yang ada sangat mendukung perubahan perilaku hidup sehat dan bersih pada siswa, demikian halnya sarana tempat sampah.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TK Islam Kamilah Kecamatan Bekasi Timur, sudah melakukan pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, terlihat dari pembiasaan siswa dalam hal : Perilaku cuci tangan pakai sabun, Kebiasaan buang sampai pada tempatnya, Berolahraga teratur, Menimbang Berat Badan dan Mengukur Tinggi Badan, Menggunakan Jamban yang bersih dan sehat, Memelihara Rambut agar bersih dan rapih, Memakai Pakaian Bersih dan Rapih, Memelihara Kuku.

Pembiasaan cuci tangan pakai sabun.

Siswa dan guru datang ke sekolah sebelum masuk kelas mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun. Mencuci tangan tidak hanya dilakukan saat datang atau sebelum belajar tetapi setelah beraktivitas dan atau setiap kali tangan kotor, sebelum dan

sesudah makan, setelah buang air kecil dan buang air besar dan sebelum pulang sekolah siswa juga harus cuci tangan pake sabun. Sekolah menyediakan fasilitas tempat cuci tangan dengan air yang mengalir dengan dilengkapi sabun. Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun merupakan salah satu pencegahan dan perlindungan diri terhadap kuman penyakit. Bahkan mencuci tangan pake sabun dapat berkontribusi menurunkan 60% penyakit diare di Indonesia (kementerian RI), sehingga cuci tangan merupakan perilaku yang paling penting dan menjadi program Pemerintah.

Pembiasaan buang sampah pada tempatnya.

Siswa dibiasakan membuang sampah ke tempat yang telah disediakan. Sekolah juga menyediakan tempat sampah organik dan non organik, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat siswa yang membuang sampah tidak pada tempat yang disediakan. Siswa juga diajari pemahaman bagaimana memilah sampah organik dan non organik sekaligus mempraktekannya. Membuang sampah pada tempatnya ternyata lebih terkait dengan kecerdasan/kematangan karakter, bukan kecerdasan akademik. Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini dari lingkungan keluarga merupakan salah satu upaya untuk membentuk perilaku sadar sampah. Mendidik dan melatih anak untuk membuang sampah pada tempatnya merupakan hal yang mudah, kunci utamanya adalah konsisten dan keteladanan.

Pembiasaan berolahraga

Kegiatan olahraga di TK Islam Kamilah Kecamatan Bekasi Timur dilakukan setiap minggu sekali, dengan jadwal di hari selasa jam 08.00 – 08.30 WIB. Jenis olahraganya dengan senam irama, bola keranjang, jalan kaki dilingkungan sekolah. Berolahraga adalah aktifitas fisik maupun psikis yang berguna untuk menjaga membuat badan bugar dan sehat juga dapat membuat sistem kekebalan tubuh terhadap bakteri dan virus penyebab penyakit meningkat, sehingga dengan berolahraga diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan bagi pelakunya. Berolahraga secara teratur dipercaya dapat melindungi anak dari kuman berbahaya termasuk yang menyerang paru-paru dan jalan napas. Dengan demikian, sistem imun akan naik dan anak tidak akan mudah sakit. Meski demikian olahraga juga harus dilakukan secara terukur agar tidak berlebihan dalam memeras tenaga anak

Pembiasaan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan.

Kegiatan menimbang dan mengukur berat dan tinggi badan siswa biasa dilakukan sebulan sekali di TK Islam kamilah Kecamatan Bekasi Timur, pada kegiatan ini juga sekaligus dilakukan mengukur lingkaran kepala. Pertumbuhan dan perkembangan anak di usia sekolah sangatlah pesat, sehingga diperlukan pencatatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh secara rutin. Berdasarkan hasil penimbangan dan pengukuran BB dan TB siswa kelompok A rata-rata 17 kg dan tinggi 107 cm. Dan untuk siswa kelompok B rata-rata 20.kg dengan tinggi rata-rata 116,1 cm. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan RI, tinggi badan ideal anak berusia 5 tahun adalah : 99,9 – 118,9 cm (perempuan) dan 100,7 – 119,2 cm (laki-laki), dan untuk berat badan idealnya adalah : 13,7 -24,9 kg (perempuan) dan 14,1 – 24,2 kg (laki-laki). Berat badan dan tinggi badan adalah dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam tahap perkembangan anak. Orang tua dapat membawakan anak ke posyandu atau puskesmas setiap bulan untuk mengetahui angka pasti berat badan dan tinggi badan.

Pembiasaan penggunaan jamban yang bersih dan sehat

Siswa telah terbiasa menggunakan fasilitas jamban untuk buang air besar (BAB) dan buang air kecil dengan pendampingan dari gurunya, untuk menarik siswa menggunakan jamban, sekolah secara rutin membersihkan jamban dan melengkapi dengan sabun, juga dilakukan disinfektan pada lantainya. Kebersihan jamban mutlak diperlukan untuk mencegah penularan bakteri dan virus penyebab penyakit diantara warga sekolah yang menggunakannya yang berasal dari tinja. Selain kebersihan dari jamban daya tahan tubuh pengguna juga menjadi faktor penentu penularan penyakit. Sehingga diperlukan jamban yang

memenuhi syarat yaitu jamban sehat. Menurut Kementerian Kesehatan, kriteria jamban yang sehat antara lain : memiliki septic tenk, kloset leher angsa, tersedia air yang cukup, tersedia sabun, lantai kedap air, didinding permanen, tertutup, dan beratap.

Pembiasaan memelihara rambut agar bersih dan rapih

Sekolah secara rutin memberikan pengarahan agar orang tua siswa memelihara rambut anaknya, dengan cara membersihkan rambut dan menyisirnya sehingga terlihat rapih dan sehat. Namun pada prakteknya hanya siswa laki-laki yang bisa dilakukan pengamatan, sedangkan siswa perempuan tidak bisa karena seluruhnya menggunakan jilbab. Rambut yang bersih adalah rambut yang tidak kusam, tidak berbau, dan tidak berketu. Pengawasan perilaku memelihara rambut dilakukan seminggu sekali oleh guru, dan dianjurkan secara rutin melakukan pemotongan rambut. Idealnya, memotong rambut dilakukan 3 bulan sekali.

Pembiasaan memakai pakaian bersih dan rapih

Seluruh siswa menggunakan pakaian seragam sesuai dengan jadwal yang berlaku. Pakaian yang bersih dan rapih yaitu pakaian yang tidak kotor, tidak berabu dan tidak kusam yang diperoleh dengan mencuci baju setelah dipakai dan dirapihkan dengan disetrika. Menurut pakar pendidikan Michelle Kouzmine, aturan memakai seragam sekolah membawa dampak positif bagi perkembangan anak. Kerapian berpakaian yaitu suatu perilaku seseorang agar selalu tetap rapi dalam berpakaian, sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Kerapian berpakaian dirasa berperan penting dalam pendidikan. Karena pendidikan bukan hanya mencetak siswa berprestasi dalam bidang akademik, melainkan juga sebagai wadah pengembangan potensi dan kepribadian siswa.

Pembiasaan memelihara kuku

Sekolah secara rutin memeriksa kebersihan kuku seluruh siswa, yang dilakukan setiap minggu sekali. Pengawasan kebersihan kuku dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Memelihara kuku selain pendek dan bersih, juga memotong kuku sebatas ujung jari tangan secara teratur dan membersihkannya sehingga tidak kotor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat sudah dilakukan di TK Islam Kamilah, Siswa TK Islam Kamilah telah melakukan perilaku cuci tangan pake sabun dengan rutin, Pada umumnya siswa telah mempraktekan membuang sampah pada tempatnya, Siswa melaksanakan kegiatan olahraga satu kali dalam seminggu, Sekolah telah melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan serta pengukuran lingkaran kepala setiap bulan sekali, Seluruh siswa menggunakan toilet untuk buang air besar dan air kecil yang disediakan sekolah, Pemeliharaan rambut dilakukan seminggu sekali, Seluruh siswa dalam mengikuti pembelajaran pakaian seragam yang bersih dan rapih, Siswa secara rutin telah membersihkan dan memotong kuku secara rutin

DAFTAR PUSTAKA

- Permen, Menteri Kesehatan RI Nomor : 2269/PERMEN/KES/XI/2011.
Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2011
Direktorat Rehabilitas Sosial Anak – Direktorat Jendral Rehabilitas Sosial Kementerian Sosial RI. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga.
Penpres Nomor 60 Tahun 2013, Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.
Undang-Undang RI Nomor: 20 Tahun 2003, pasal 28. Sistem Pendidikan Nasional, tentang Pendidikan Anak Usia Dini
Julianti, Ratna, H. Nasirun, M. Pelaksanaan Perilaku Hidup bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah. Jurnal Ilmiah Potensia, 2018, Vol 3. (2), 11-17

- Tabi'in A. Peilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. Received: 13 05 2020 / Accepted: 01 07 2020 / Published online: 01 07 2020
- Indriawati, Ratna., Darmawati, Idiani. Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Era Covid-19. Vol. 5, No.2, April 2021, Hal. 458-465 e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158
- Kurniawati, Benny., Putrianti, Berlina. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Penularan Covid-19. Jurnal Kesehatan Karya Husada, No 8 Vol 2 Tahun 2020 PISSN 2337649X/EISSN 2655-8874
- Ambarwati, Retna, Eny., Prihastuti. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencari Tangan Menggunakan Sabun dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) Sejak Dini. Vol 1, No, 1, April 2019, pp 45-52 p-ISSN: 2656-7938
- Moerad, Kustanti, Sukriyah., Susilowati, endang., Savitri, Dian, eka., Rai, Made, Gusti, Ni., Windiani., Suarmini, Wayan, Ni., Hermanto., Mahfud, Choirul., Widyastuti, Tri. Pendampingan Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) Anak Usia Dini – Pos PAUD Terpadu Melati Kelurahan Medokan Ayu – Rungkut Surabaya. Vol 3 No. 3 2019 e-ISSN 2613 9960
- Sugiyono,. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta